

**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN PERSEPSI PEROKOK AKTIF TENTANG PEROKOK**  
**PASIF DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK DI DUSUN**  
**BRAJAN KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan di Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**Tri Haryanto**  
**120100237**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS**  
**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**  
**2016**

HUBUNGAN PERSEPSI PEROKOK AKTIF TENTANG PEROKOK PASIF  
DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK DI DUSUN BRAJAN  
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Tri Haryanto<sup>1</sup>, Nindita Kumalawati S<sup>2</sup>, Zulpahiyana<sup>2</sup>

INTISARI

**Latar Belakang:** Rokok merupakan salah satu zat adiktif, yang apabila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu maupun kelompok. Merokok dapat meningkatkan resiko terkena penyakit jantung, meningkatkan kadar kolesterol dalam darah, tekanan darah tinggi dan diabetes. Rendahnya persepsi terhadap motivasi berhenti merokok secara signifikan dapat menjadi penghambat yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk berhenti merokok.

**Tujuan Penelitian:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi perokok aktif tentang perokok pasif dengan motivasi berhenti merokok pada orang dewasa di Dusun Brajan Kasihan Bantul Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perokok aktif yang berusia >21 tahun yang berjumlah 68 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu mengambil semua anggota populasi menjadi sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusif yang berjumlah 68 responden. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mempunyai persepsi yang baik dan memiliki motivasi yang tinggi untuk berhenti merokok sebanyak 31 responden (45,6%), sedangkan responden yang mempunyai persepsi tidak baik dan memiliki motivasi yang rendah untuk berhenti merokok sebanyak 17 responden (25%). Berdasarkan analisis *Chi-Square* diperoleh hasil 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara persepsi perokok aktif tentang perokok pasif dengan motivasi berhenti merokok di Dusun Brajan Kasihan Bantul Yogyakarta.

**Kesimpulan:** Ada hubungan persepsi perokok aktif tentang perokok pasif dengan motivasi berhenti merokok pada orang dewasa di Dusun Brajan Kasihan Bantul Yogyakarta. Oleh karena itu penting bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan motivasi berhenti merokok dengan meningkatkan persepsi perokok aktif tentang perokok pasif.

**Kata Kunci:** Persepsi, perokok aktif, Motivasi, berhenti merokok, perokok pasif.

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN ACTIVE SMOKER PERCEPTION ABOUT  
PASSIVE SMOKER WITH MOTIVATION TO QUIT SMOKING IN BRAJAN  
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Tri Haryanto<sup>1</sup>, Nindita Kumalawati S<sup>2</sup>, Zulpahiyana<sup>2</sup>

ABSTRACT

**Background:** Smoke is one of the addictive substances that can impact the health of individuals. Smoking could increase the risk the heart affected by the disease, improve cholesterol levels in the blood, high blood pressure and diabetes. Low perspective on motivation quit smoking significantly can be barrier that affect their willingness to quit smoking in other words contrain someone to quit smoking.

**Objective:** The purpose of this study was to find the relationship between active smokers perception about passive smokers with the motivation quit smoking among adults in Brajan Kasihan Bantul Yogyakarta.

**Methods:** This study was quantitative research with cross sectional approach. The research was quantitative research with crossectional approach the population all of active smoker in Brajan. The sample in this study was 68 active smoker who aged more than 21 years old and obtained by total sampling. Chi square test was used to analyse the data.

**Results:** The results of the study found that respondents who had a good perception and had high motivation to quit smoking was 31 respondents (45,6%), while the respondents who had a not good perception, and had low motivation to quit smoking was 17 respondents(25%). Based on chi-square analysis, there was a significant relationship between active smokers perception about passive smokers with motivation to quit smoking among adults in Brajan Kasihan Bantul Yogyakarta.

**Conclusion:** There was a relationship between active smokers perception about passive smokers with the motivation to quit smoking among adults in Brajan Kasihan Bantul Yogyakarta. Therefore, it is important for health worker to improve the motivation to quit smoking by increasing a good perception about active smokers.

**Keywords:** Perception, active smoker, Motivation, quit smoking, passive smoker.

<sup>1</sup>The Student of University Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup>The Lecturer of University Alma Ata Yogyakarta

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu penyebab kematian terbesar penduduk dunia adalah rokok. Rokok merupakan salah satu zat adiktif, yang apabila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu maupun kelompok. Rokok dan asapnya mempunyai dampak yang buruk bagi kesehatan, tidak hanya bagi perokok itu sendiri, tetapi juga bagi perokok pasif yang hanya menghisap asapnya saja. Kandungan dari bahan-bahan yang berbahaya dalam rokok, nikotin dapat meningkatkan tekanan darah dan mempercepat denyut jantung dan menyebabkan kerja jantung lebih berat<sup>1</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO)(dalam Riskesdas, 2010), lebih dari satu miliar orang di dunia menggunakan tembakau dan menyebabkan kematian 5 juta orang setiap tahunnya, perilaku perokok sangat merugikan baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif. Konsumsi rokok di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Besarnya populasi dan konsumsi rokok menempatkan Indonesia menduduki urutan ke-5 konsumsi tembakau tertinggi di dunia setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang pada tahun 2007<sup>2</sup>.

Hasil survei WHO (*World Health Organization*) angka tersebut terus meningkat dari tahun ketahun, dan jumlah konsumsi rokok di Indonesia tahun 2008 semakin meningkat dari urutan ke-5 menjadi urutan ke-3 setelah China dan India. Berdasarkan prevalensi perokok dalam kelompok usia, tercatat

sebanyak 26,6% sudah merokok pada usia >15 tahun. Prevalensi merokok laki-laki pada tahun 2006 tercatat sebesar 65,6 % dan sedikit meningkat menjadi 65,9% pada tahun 2007. Berdasarkan karakteristik tempat tinggal, prevalensi perokok di pedesaan dari 36,6% pada tahun 2007 menjadi sebesar 37,4% pada tahun 2010, dan prevalensi perokok di daerah perkotaan juga mengalami peningkatan, yaitu dari 31,2% pada tahun 2007 meningkat menjadi 32,3% pada tahun 2010. Data diatas menunjukkan bahwa jumlah perokok setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Angka perokok di Yogyakarta mencapai 23,8% merokok setiap harinya dan 6% merokok dengan rata-rata penggunaan rokok 9,9 batang perharinya<sup>1</sup>.

Perokok aktif adalah orang yang secara langsung menghisap rokok, sedangkan perokok pasif adalah orang yang tidak secara langsung menghisap rokok, tetapi menghisap asap dari perokok aktif. Pada perokok aktif, merokok dapat meningkatkan resiko terkena penyakit jantung, meningkatkan kadar kolesterol dalam darah, tekanan darah tinggi dan diabetes, sedangkan bahaya perokok pasif dapat mengalami gejala seperti pembentukan lendir yang berlebihan pada saluran napas, batuk, iritasi paru-paru, nyeri dada dan rasa tidak nyaman di dada. Perokok pasif juga bisa merasa iritasi pada hidung, mata dan tenggorokan dan apabila perokok pasif mengalami nyeri dada, hal tersebut bisa dijadikan indikator bahwa seseorang terkena penyakit jantung<sup>1</sup>.

Angka perokok yang semakin meningkat dapat disebabkan oleh motivasi berhenti merokok yang masih rendah, 34 dari 96 orang memiliki motivasi yang rendah untuk berhenti merokok<sup>19</sup>. Menghentikan perilaku

merokok merupakan hal yang sulit karena saat perokok-perokok mencoba berhenti, kondisi yang mereka rasakan menjadi semakin buruk. Secara psikologis, upaya motivasi berhenti merokok menjadi sulit karena adanya pengaruh lingkungan sosial, kebiasaan mengkonsumsi rokok, kemudahan akses terhadap rokok, ketiadaan aturan membatasi usia merokok, pengaruh teman sebaya dan banyak hal lain<sup>1</sup>.

Timbulnya keinginan untuk berhenti merokok disebabkan oleh pengetahuan seseorang terhadap bahaya rokok disertai dengan motivasi yang kuat untuk melaksanakannya. Namun berdasarkan fenomena yang ada, banyak perokok yang gagal berhenti merokok meskipun telah mengetahui bahaya yang dapat ditimbulkan oleh rokok<sup>1</sup>.

Banyak pecandu rokok yang berusaha untuk berhenti dari perilaku merokok baik karena kesadaran diri atau karena anjuran orang lain, namun usaha yang dilakukan selalu menemukan jalan buntu (kegagalan). Adapun yang membuat seseorang sulit termotivasi berhenti merokok adalah zat yang terkandung dalam nikotin merupakan zat yang bersifat adiktif, sehingga membuat seorang perokok menjadi kecanduan secara fisik maupun mentalnya. Walaupun demikian, beberapa diantara mereka yang memiliki motivasi berhasil berhenti dari kebiasaan merokok<sup>1</sup>.

Faktor yang mempengaruhi motivasi berhenti merokok salah satunya persepsi. Rendahnya persepsi terhadap motivasi berhenti merokok secara signifikan dapat mempengaruhi kemauan seseorang untuk berhenti merokok dengan kata lain bisa menjadi penghambat berhenti merokok. Kecenderungan

seseorang untuk berhenti merokok dapat dilatarbelakangi penyakit yang telah diderita sebelumnya (faktor kesehatan)<sup>3</sup>.

*Health belief model* menjelaskan bahwa keinginan seseorang untuk merubah perilaku kesehatan dengan meningkatkan persepsi diantaranya: *Perceived Susceptibility* (persepsi terkena penyakit), *perceived severity* (persepsi keparahan), *perceived benefit* (persepsi terhadap manfaat), *perceived barrier* (persepsi terhadap penghambat)<sup>3</sup>. Persepsi terhadap ancaman penyakit akibat rokok merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berhenti merokok. Rendahnya persepsi seseorang terhadap ancaman penyakit akibat rokok dapat menjadi salah satu faktor penghambat motivasi berhenti merokok<sup>3</sup>.

Menurut penelitian Nurlailah 62 dari 120 orang menyebutkan bahwa persepsi mengenai dampak merokok terhadap kesehatan masuk pada kategori negatif sebesar 51,7%<sup>4</sup>. Menurut Kumboyono 48 dari 96 mempunyai persepsi bahwa merokok bukan merupakan ancaman untuk diri sendiri maupun orang lain dan rata-rata usia perokok aktif >21 tahun sebesar 35%, sedangkan menurut Virly 36 dari 61 orang mempunyai persepsi kurang baik<sup>3,5</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dusun Brajan, setelah dilakukan wawancara kepada ketua RT 07 Dusun Brajan jumlah penduduk ± 150 jiwa dari 54 kepala keluarga, jumlah perokok aktif yang berusia >21 tahun sebanyak 68 orang. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang perokok aktif menyatakan bahwa 8 orang menyatakan bahwa alasan susah untuk berhenti, kalau tidak merokok menjadi stres dan

pengaruh lingkungan. Sedangkan 2 orang menyatakan ada kemauan untuk berhenti merokok dengan alasan dampak buruk dari rokok tersebut dan bahaya bagi orang sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan persepsi perokok aktif tentang perokok pasif dengan motivasi berhenti merokok pada orang dewasa di Dusun Brajan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan persepsi perokok aktif tentang perokok pasif dengan motivasi berhenti merokok di Dusun Brajan, Kasihan, Bantul?”.’.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan persepsi perokok aktif tentang perokok pasif dengan motivasi berhenti merokok pada orang dewasa di Dusun Brajan, Kasihan, Bantul.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persepsi perokok aktif tentang perokok pasif.
- b. Mengetahui tingkat motivasi perokok aktif untuk berhenti merokok.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait persepsi perokok aktif tentang perokok pasif dengan motivasi berhenti merokok.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan secara tidak langsung dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya dan menambah pustaka untuk pembelajaran.

#### b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi untuk tambahan ilmu tentang dampak buruk dari merokok bagi dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga dapat termotivasi untuk berhenti merokok.

#### c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok untuk kesehatan dan lingkungan sehingga perokok termotivasi untuk berhenti merokok.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Hubungan Persepsi Perokok Aktif tentang Perokok Pasif Dengan Motivasi Berhenti Merokok Di Dusun Brajan, Kasihan, Bantul.

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Kumboyono (2011)	Analisis Faktor Penghambat Motivasi Berhenti Merokok Berdasarkan <i>Health Belief Mode</i> pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang	Menggunakan metode kuantitatif	Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap motivasi berhenti merokok dan ancaman bahaya merokok	1. Menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> 2. Analisis data <i>chi-square</i>	1. Tempat penelitian 2. Waktu penelitian 3. Responden 4. Teknik sampling menggunakan <i>puporsive sampling</i>
2	Barus (2012)	Hubungan Pengetahuan Perokok Aktif tentang Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa FKM dan FISIP Universitas Indonesia	Menggunakan metode kuantitatif	Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang rokok dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa FKM dan FISIP Universitas Indonesia	1. Menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> 2. Jenis penelitian kuantitatif 3. Analisis data <i>chi-square</i>	1. Tempat penelitian 2. Waktu penelitian 3. Responden 4. Teknik sampling menggunakan <i>puporsive sampling</i>

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup>Aula, Lisa E. STOP MEROKOK! Sekarang atau Tidak Sama Sekali. Yogyakarta: Gara Ilmu; 2010.
- <sup>2</sup>Riskesdas. Masalah Merokok di Indonesia. Diakses tanggal 07 Juni 2016 pukul 10.10 WIB dari: <http://www.promkes.depkes.go.id/dl/factsheet1cov.pdf>; 2010.
- <sup>3</sup>Kumboyono. Analisis Faktor Penghambat Motivasi Berhenti Merokok berdasarkan *Health Belief Model* pada Mahasiswa Fakultas teknik Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Keperawatan Soedirman. Universitas Brawijaya Malang (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 6, No. 1, Maret 2011.
- <sup>4</sup>Nurlailah, N. Hubungan Antara Persepsi tentang Dampak Merokok terhadap Kesehatan dengan Tipe Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. Fakultas Psikologi; 2010.
- <sup>5</sup>Virly, M. Hubungan Persepsi tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Karyawan di PT. Sintas Kurama Perdana Kawasan Industri Pupuk Kujang Cikampek. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2013.
- <sup>6</sup>Potter & Perry. *Fundamental of Nursing: Concept, Process, and Practice*. Jakarta: EGC; 2005.
- <sup>7</sup>Nusantaranews, 10 Negara Dengan Jumlah Perokok Terbesar di Dunia. Diakses pada tanggal 07 Juni 2016 pukul 10.25 WIB dari <https://nusantaranews.wordpress.com/2009/05/31/10-negara-jumlah-perokok-terbesar-di-dunia/>. 2009.
- <sup>8</sup>Sutiyoso. PP RI no.19 tahun 2003 tentang pengamatan rokok bagikesehatan. Diambil tanggal 24 Desember 2015 pukul 18.30 WIB dari <http://tempointeraktif.com>; 2014.
- <sup>9</sup>Triswanto, S. Stop Smoking. Sleman: Progresif Books; 2007.
- <sup>10</sup>Soeharto. Merokok dan Kesehatan. Diakses dari: <http://www.antirokok.or.id/berita/beritarokokkesehatan.htm>. diakses tanggal 25 Desember 2015 pukul 16.20 WIB; 2001.
- <sup>11</sup>Depkes RI. Lindungi Generasi muda dari bahaya merokok. Diambil tanggal 26 Desember 2015 pukul 08.45 WIB dari <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/458-lindungi-generasi-muda-dari-bahaya-merokok.html>; 2011.

- <sup>12</sup>Wirawan, B. Stop smoking revolution: Metode tercepat dan termudah berhenti merokok dengan metode B-self & NLP. Jakarta: Penerbit Hikmah; 2007.
- <sup>13</sup>Andi. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Manusia. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- <sup>14</sup>Amelia. Sikap Manusia: Sikap dan Pengukurannya. Yogyakarta; 2013.
- <sup>15</sup>Muchtar. Konsep Sikap Manusia. EGC. Jakarta; 2007.
- <sup>16</sup>Sobur. Psikolog Umum. Pustaka Setia Bandung; 2009.
- <sup>17</sup>Walgito. Tentang Persepsi Sikap Manusia. Yogyakarta Pustaka Pelajar; 2003.
- <sup>18</sup>Slameto. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta Pustaka Dasar; 2010.
- <sup>19</sup>Barus, Henni. Hubungan Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa FKM dan FISIP Universitas Indonesia. Skripsi. Program Studi Keperawatan. Universitas Indonesia; 2012.
- <sup>20</sup>Lestari, Titik. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2005.
- <sup>21</sup>Machfoedz, I Metodologi Penelitian (*Kuantitatif dan Kualitatif*). Fitramaya: yogyakarta; 2014.
- <sup>22</sup>Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta: Bandung; 2003.
- <sup>23</sup>Notoatmodjo, S. Jakarta : *Metodologi Penelitian Kesehatan.*: RinekaCipta; 2007.
- <sup>24</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Diakses Pada Tanggal 29 Maret 2016 Pukul 11.00 WIB Dari <http://www.diskes.jabarprov.go.id/download.php?title=RISKESDAS%2020&source=data/download/20112152334.pdf.2010>.